GHAITSA Islamic Education Journal

Publish by: Yayasan Darussalam Bengkulu
https://siducat.org/index.php/ghaitsa
ISSN-ONLINE: 2721-1592
Vol. (5) Issue (1) October 2024 Pages 329-334
This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0
International License

# Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SD Negeri 03 Kabawetan

**[1] Egi Pratomo [2] Eka Yanuarti**

Institut Agama Islam Negeri Curup

[1]pratomoegi@gmail.com
[2] ekayanuarti@iaincurup.acid

**Abstract:** Religion is the main foundation in life because religion is a basic teaching for the life of Muslims, the main teaching for humans is morals and piety. One of the aims of religious education is to instill piety and good morals and uphold the truth in order to realize a human being with personality and character in accordance with Islamic teachings. The purpose of this study is how the role of Islamic Religious Education teachers is in shaping the morals of students at SD Negeri 03 Kabawetan. The research method used in this study is qualitative. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. From the results of this study, the role of Islamic Religious Education teachers greatly helps the morals of students at SD Negeri 03 Kabawetan to become polite, well-behaved, wise and civilized students.

**Keywords:** Role of Teachers, Islamic Religious Education, Morals;

## 1. PENDAHULUAN

Agama ialah landasan utama dalam hidup karena agama merupakan ajaran yang mendasar bagi kehidupan umat islam, ajaran yang utama bagi manusia yaitu akhlak dan taqwa. Salah satu pendidikan agama adalah bertujuan untuk menanamkan ketaqwaan dan akhlakul karimah serta menjunjung tinggi kebenaran dalam rangka mewujudkan umat manusia yang berkepribadian dan berbudi pekerti yang sesuai dengan ajaran Islam. Itu sebabnya kedudukan akhlak dalam kehidupan umat manusia memiliki tempat yang paling utama, jatuh berkembangnya suatu bangsa atau masyarakat tergantung bagaimana akhlakul karimahnya (Efendy, 2018). Jika akhlakul karimahnya di masyarakat itu baik, maka baik juga lahir serta batinnya. Begitupun Sebaliknya, apabila akhlakul karimahnya jelek, maka bisa dikatakan jelek pula lahir serta batinnya itu. Kesuksesan seorang manusia, masyarakat, serta bangsa atau negara ditentukan bagaimana penerapan akhlaknya.

Permasalahan yang selalu menghampiri dalam dunia pendidikan yang dialami para siswa tidak sedikit mereka terjerumus dalam kehidupan yang jauh dari nilai agamaan sehingga terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti pertengkaran antar siswa, melanggar perintah guru serta mengganggu teman yang sedang belajar. Untuk menghindari hal tersebut, mengingat peran serta tanggung jawab seorang siswa yaitu sebagai generasi penerus bangsa, maka sebagai pendidik perlu mengadakan atau melakukan pembinaan terhadap nilai keagamaan terutama dalam pembentukan akhlak, sehingga mereka bisa tertib dan patuh dalam melaksanakan tugas (Wahyuni, 2021). Dari pembinaan tersebut terbentuklah peran serta tanggung jawab sebagai seorang siswa yang selalu mempunyai jiwa keimanan dan ketaqwaan kepada yang maha pencipta dan yang terpenting tidak melanggar ajaran dan nilai keagamaan sehingga berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam serta tertanam pula dari dirinya hal-hal yang merusak moral. Upaya pembentukan akhlak tersebut bukan hanya tanggung jawab guru disekolah tetapi juga harus ada dukungan dari orang tua.

Pembentukan terhadap akhlakul karimah siswa bukan hanya tanggung jawab dari guru Pendidikan Agama Islam saja, tetapi juga tanggung jawab semua pendidik yang ada di sekolah tersebut, baik kepala sekolah, guru kelas,orang tua bahkan masyarakat yang ada di sekelilingnya. Tetapi kenyataannya, yang menjadi sasaran yaitu guru agama peran utama dalam bertanggung jawab atas pembinaan tersebut. Salah satu contoh bila ada siswa yang berkata kurang sopan kepada guru, maka yang pertama kali disalahkan yaitu guru agamanya bukan guru olahraga atau guru-guru lainnya.Sehingga dari hal-hal tersebut guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai tugas beserta tanggung jawab besar di sekolah yaitu bagaimana membentuk akhlakul karimah dan membimbing siswa melalui Pendidikan Agama Islam sehingga terbentuk perilaku dan akhlak beragama kepada siswa sehingga benar- benar dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya (Sa' dijah, 2021). Tugas tersebut memang sangat menjadi beban sekali karena tanggung jawab membimbing dan mendidik siswa, tetapi mutlak bukan hanya ditanggung guru, akan tetapi juga tanggung jawab orang tua dan masyarakat disekitar. Jika orang tua dan masyarakat sekitar tidak bertanggug jawab serta tidak bekerja sama dalam membina akhlak anak, maka pembentukan akhlak tersebut sangat sulit dicapai (Efendy, 2018).

Tujuan pendidikan Nasional, meskipun tidak secara jelas menyebutkan kata- kata Islam, namun makna yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional memuat tentang ajaran dan nilai-nilai keislaman. Pendidikan agam Islam merupakan program pengajaran pada lembaga pendidikan serta usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap siswa dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam. Sehingga siswa dapat menjadi manusia yang bertakwa serta memiliki budi pekerti luhur, sesuai dengan tujuan dari pendidikan Islam. Pembentukan budi pekerti yang baik adalah tujuan utama dari pendidikan Islam (Majid, 2015).

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

Guru memiliki kedudukan yang sangat terhormat, karena tanggung jawab yang berat dan mulia. Allah memerintahkan umat agar sebagian diantaranya ada yang berkenan memperdalam ilmu dan menjadi guru untuk meningkatkan derajat diri dan beradaban dunia, tidak semua bergerak kemedan perang (Kunandar, 2014).

Pendidikan Islam salah satu komponen utama yang berperan penting dalam menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik adalah guru. Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting. Gurulah faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Guru pada hakikatnya merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagi guru yang tidak dilakukan oleh sembarang orang dalam bidang pendidkan (Uno, 2018). Adapun, penegrtian guru agama Islam adalah orang yang melaksanakan bimbingan terhadap peserta didik secara Islami, dalam suatu situasi pendidikan Islam guna mencapai tujuan yan diharapakan sesuai dengan ajaran Islam (Ramayulis, 2014).

Peran guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan, terutama dalam Pemebentukan Akhlak meraka menjadi pribadi yang Islami. Adapun peran guru pendidikan Agama Islam menurut Undang-undang dan Dosen No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Hosaini, 2019). guru juga harus bisa memahami setiap karakter siswanya, bisa memilih metode yang tepat, bisa menggunakan media belajar yang cocok dengan materi yang akan diajarkan, serta mampu menentukan teknik penilaian yang tepat (Azizah, 2021).

Pentingnya peran guru diatas dan ikut serta dalam menyukseskan tercapainya tujuan pendidikan, maka hal ini terjadi sangat releven dalam pembinaan akhlak sangat penting bagi pembentukan sikap dan tingkah laku siswa, agar menjadi siswa yang baik dan berakhlak karena pemebntukan akhlak yang tinggi adalah tujuan utama dari pendidkan Islam serta menjadi penuntun untuk menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Seseorang tanpa dilandasi akhlakul karimah maka segalanya akan membawa dampak negativ, hidup tidak terarah, tidak dapat lagi membedakan mana yang baik dan mana yang buruk (Nurina, 2013).

Pentingnya akhlak tidak hanya didasarkan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, dan dirasakn juga oleh kehidupan berbangsa atau bernegara. Dimana pada era modern ini kondisi karakter generasi penerus sangatlah bobrok (Hasan, 2020). Sebagiamana yang dikemukakan oleh Nasarudin Razak " Pendidikan Akhlakul karimah adalah faktor terpenting dalam membina suatu umat untuk membangun suatu bangsa (Nasirudin, 2014).

## 2. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan (field research) karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek dan perilaku yang dapat diamati. (Sugiyono, 2017). Sedangkan desain dalam penelitian ini menggunakan, desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan study mendalam mengenai suatu penelitian. (Sugiyono, 2017). Berdasarkan metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode kualitatif, maka peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dari sampel yang telah ditentukan. Sugiyono menerangkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunkan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk menyusun instrumen yang telah ditentukan maka terlebih dahulu mengembangkan menjadi jabaran variabel (Sugiyono, 2017). Dikarenakan

teknik mengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti menggunakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai instrument pengumpulan data.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas yang lebih besar dibanding dengan guru umum lainya terutama dalam pembentukan karakter Islami. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan materi pengetahuan saja tetapi sekaligus mendidik siswanya sehingga kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Disamping itu, guru agama Islam juga berfungsi sebagai pembimbing agar para siswa mulai sekarang dapat mempraktikkan syariat Islam dan bertindak dengan prinsip-prinsip Islam. Sehingga siswa mempunyai karakter yang Islami baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun di masyarakat. Dalam pembentukan karakter Islami siswa SD N 03 Kabawetan tidak terlepas dari peran guru Pendidikan Agama Islam. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Diwek Jombang sebagaimana hasil penelitian, diantaranya:

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah tulang punggung Pendidikan (Wijono, 2019). Peran guru Pendidikan Agama Islam di SD N 03 Kabawetan sebagai pendidik tidak hanya mengajar/menyampaikan materi saja tetapi sekaligus mendidik siswa dalam pembelajaran maupun kegiatan yang lain yang dimulai dari diri guru tersebut. Karena guru merupakan tokoh, contoh dan panutan bagi para siswa dan lingkungannya. Misalnya mendidik siswa menjaga kebersihan, saling menghormati kepada guru, orangtua dan sesama siswa, cara bertutur kata yang baik, memberikan contoh agar anak-anak mengaji dengan tajwid yang benar. Contoh berperilaku yang baik dengan shalat dhuhur berjama' ah guru-gurnya juga shalat berjamaah dan mendampingi anak-anak shalat dhuhur berjama' ah.

Hasil analisis tersebut sesuai teori Mulyasa ( 2018: 37) bahwa guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Disamping itu guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menggap dia seperti guru. Sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi para umatnya.

Guru sebagai teladan secara otomatis pribadi dan apa yang dilakukan seorag guru akan mendapatkan sorotan peserta didik dan orang disekitar lingkungannya. Sehubungan dengan itu, guru harus menata bagaimana bersikap, gaya bicara, pakaian, proses berfikir, keputusan, gaya hidup dan hubungan kemanusian yang diwujudkan dalam semua pergaulan manusia terutama dalam bererilaku (Mulyasa, 2018: 37).

b. Guru Sebagai Pembimbing

Peran guru Pendidikan Agama Islam di SD N 03 Kabawetan dalam pembentukan akhlak siswa sebagai seorang pembimbing pemberi contoh nilai-nilai Islami. Terutama dalam membimbing karakter Islami siswa, dimana guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jombang membimbing dan mengarahkan siswa melalui pembelajaran dan kegiatan keagamaan. Misalnya mengarahkan siswa shalat dhuhur berjamaah, mengaji dan lain sebagainya. Dalam membimbing guru Pendidikan Agama Islam di SD N 03 Kabawetan menggunakan berbagai metode diantaranya metode pembiasaan.

Pembiasaan yang bagus akan membentuk akhlak yang bagus. Sebagaimana menurut Djamarah (2012:204) bahwa metode pembiasaan adalah salah satu metode yang dilakukan pendidik dengan cara mengajar untuk menanamkan kebiasan-kebiasaan dan memberikan latihan-latihan yang akan berdampak untuk terbentuknya akhlakul karimah terhadap suatu kegiatan

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tersebut berkali-kali. Serta menerut Marzuki (2015:112) bahwa pembinaan karakter siswa melalui semua kegiatan-kegiatan ekstrakulikuler yang berbentuk pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia yang ada di dalamnya, seperti melalui kegiatan Iman dan Taqwa (IMTAQ), tadarus al qur' an, dan pramuka berikut.

Hasil analisis tersebut sabagaimana teori (Mulyasa, 2008: 62) bahwa guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual.

c. Guru sebagai motivator

peran guru Pendidikan Agama Islam di SD N 03 Kabawetan sebagai motivator dimana guru mampu menggerakkan dan mendorong siswanya untuk selalu memiliki motivasi tinggi untuk belajar melalui nasihat-nasihat dan perhatian. Motivasi tumbuh dan berkembang dari diri sendiri dan lingkungan. Sehingga siswa terbangun dengan adanya motivasi tersebut, melalui dalam kegiatan pembelajaran yakni sebelum dan selesai kegiatan pembelajaran. Misalnya memotivasi mengenai belajar yang sungguh-sungguh, menjalankan shalat tepat waktu dan menberi solusi mengenai masalah kehidupan sehari-hari baik yang berhubungan dengan ibadah maupun yang lainnya.

Guru sebagai motivator dimana guru mampu menggerakkan siswanya agar memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dan mendorong siswanya menjadi lebih baik lagi. Sehingga siswa terbangun dengan adanya motivasi tersebut, melalui dalam kegiatan pembelajaran yakni sebelum dan selesai kegiatan pembelajaran. Misalnya memotivasi dengan memberi nasihat-nasihat dan perhatian kepada siswa mengenai belajar yang sungguh- sungguh, menjalankan shalat tepat waktu dan menberi solusi mengenai masalah kehidupan sehari-hari baik yang berhubungan dengan ibadah maupun yang lainnya.

d. Guru sebagai evaluator

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator yakni guru Pendidikan Agama Islam di SD N 03 Kabawetan dalam menilai/mengevaluasi karakter Islami siswa yakni salah satu caranya menggunakan kurikulum 2013 sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh dinas pendidikan kabupaten Jombang, dimana penilaianya meliputi tiga ranah yakni pertama nilai sikap yang terdiri dari sikap sosial dan spiritual. Kedua nilai pengetahuan untuk membangkitkan nilai akademisnya dan nilai keterampilan untuk memberikan bekal dalam bercakap. Disamping itu adanya matapelajaran tambahan agama yakni mulok dan diniyah untuk menambahkan materi sekaligus penanaman nilai karakter Islami pada anak bukan untuk mengulang materi lagi tapi saling menguatkan dalam materi karakter Islami antara mapel PAI, mulok dan diniyah.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Azizah, M., & Rina Bayu Winanda. (2021). Problematika Pembelajaran Ski Di Mts Salafiyah Syafiiyah Bandung Diwekjombang. Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman, 10(1), 37-49.Retrievedfromhttps://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo/article/view/240

Efendy, R. (2018). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1), 29 – 34.

Kunandar. (2014). Guru Profesional. Jakarta: Rajawali Pres.

Manizar. (2015). Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar. Jurnal Tadrib

Pesada. Sofian, I. A. (2015). Konstruksi Pengembangan Pembelajaran. Jakarta: Prsestasi Pustaka.

Ramayulis. (2014). Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia.

Sa' dijah, C. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Di Smp Wahid Hasyim Malang. Pendidikan Islam, 6(4), 31 – 38.

Sardiman, A. (20114). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Grafindo

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Uno, H. B. (2018). Profesi Kependidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyuni, W. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SMP N 03 Baradatu Way Kanan. Berkala Ilmiah Pendidikan, 1(1).